

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini, secara berturut-turut dipaparkan mengenai: (a) konteks penelitian; (b) fokus penelitian; (c) tujuan penelitian; (d) kegunaan penelitian; dan (e) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan sekolah perlu didukung dengan kemampuan mengelola dan manajemen kelas. Sekolah ataupun kelas harus ada perkembangan. Oleh karena itu, perlu adanya hubungan baik guru dengan murid agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu, kelas harus diatur agar menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, kedisiplinan, dan semangat belajar siswa. Dengan alasan inilah perlu adanya implementasi manajemen kelas. Untuk mengimplementasikan manajemen kelas secara efektif dan efisien, guru harus memiliki pengetahuan dan pandangan luas tentang mengelola kelas. Selain itu, guru dituntut untuk melakukan fungsinya sebagai guru dalam meningkatkan proses pembelajaran, dengan manajemen kelas, membina, dan memberikan saran positif kepada siswa. Selain itu, guru juga harus melakukan tukar pikiran kepada siswanya.

Dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memahami dan dapat memilih pendekatan

yang tepat dalam mengelola kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berkaitan dengan itu, ada beberapa pendekatan pengelolaan kelas, yaitu:

(a) Pendekatan perubahan perilaku (*behavior modification approach*).

Dalam pendekatan perilaku ini dapat dikemukakan bahwa mengabaikan perilaku siswa yang tidak diinginkan dan menunjukkan persetujuan atas perilaku yang diinginkan adalah amat efektif dalam menumbuhkan perilaku yang baik bagi para siswa di kelas, sedangkan menunjukkan persetujuan atas perilaku siswa yang baik merupakan kunci pengelolaan kelas yang efektif;

(b) Pendekatan iklim sosioemosional (*socio emotional climate approach*).

Menurut Rogers Wiliam Glasser Rogers (2008) bahwa pengajar perlu bersifat tulus terhadap siswanya, menerima dan menghargai siswa sebagai manusia, serta memahami siswa dari sudut siswa itu sendiri, sedangkan Glasser (2008) lebih menekankan pada pentingnya pengajar membina rasa tanggung jawab dan harga diri siswa. Adapun Rudolf Dreikurs (2008) menekankan pentingnya proses suasana dalam kelas yang demokratis;

(c) Pendekatan proses kelompok (*group processes approach*).

Menurut R.A. Schmuck dan P.A Schmuck (2010) bahwa terdapat enam unsur yang berkaitan dengan pengelolaan kelas. Unsur-unsur yang dimaksud adalah harapan, kepemimpinan, kemenarikan, norma,

komunikasi, dan keeratan hubungan. Johnson dan Bany (2010) mengemukakan dua jenis pengelolaan kelas yang penting adalah kemudahan dan pemeliharaan.

Dari pendekatan tersebut, perlu difahami dan dikuasai oleh guru dalam rangka mengadakan pengelolaan kelas secara baik. Pendekatan tersebut dalam realisasinya perlu digabungkan dalam pelaksanaannya dengan mempertimbangkan kondisi kelas, karakteristik siswa, materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Model pembelajaran *problem solving* adalah model yang mengutamakan pemecahan masalah dalam kegiatan belajar untuk memperkuat daya nalar yang digunakan oleh peserta didik agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendasar dari materi yang disampaikan. Seperti yang diungkapkan Pepkin (dalam Shoimin, 2017, hlm. 135) bahwa metode *problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan.

Problem solving dalam pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Mengapa? Karena dengan mengetahui cara menyelesaikan masalahnya, pembelajaran akan merekat jauh lebih dalam dan tidak mudah untuk dilupakan. Dampaknya hampir sama dengan pembelajaran kontekstual, karena pada akhirnya masalah adalah hal sehari-hari yang akan ditemui oleh siswa. Sementara itu Purwanto (dalam Chotimah & Fathurrohman, 2018, hlm. 280-281) berpendapat bahwa model *problem solving* adalah suatu proses

dengan menggunakan strategi, cara, atau teknik tertentu untuk menghadapi situasi baru, agar keadaan tersebut dapat dilalui sesuai keinginan yang ditetapkan.

Model *problem solving* adalah sebuah metode pembelajaran yang mengharuskan siswa berperan aktif dan mampu berpikir. Karena dalam *problem solving* siswa diharuskan mampu menganalisis materi mulai dengan mencari data sampai dengan menarik kesimpulan. Untuk itu guru sebagai pengelola kelas dan sebagai pengelola materi pembelajaran, maka sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru dituntut rasa tanggung jawabnya agar hasil yang diperoleh melalui model pembelajaran *problem solving* dapat berhasil dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian pada sekolah dengan judul studi implementasi keterampilan *problem solving* dan tanggung jawab sumber daya manusia dalam menunjang kualitas pendidikan (Studi kasus pada SDN Sugihwaras I dan SDN Mojomalang I Parengan Tuban). Dalam penelitian ini akan dilakukan kajian, bagaimana strategi implementasi keterampilan *problem solving* dan tanggungjawab sumber daya manusia dalam menunjang kualitas pendidikan di SDN Sugihwaras I dan SDN Mojomalang I Parengan Tuban. Dengan demikian maka dalam melakukan kajian terhadap implementasi keterampilan *problem solving* dan tanggung jawab sumber daya manusia yang dilakukan oleh SDN Sugihwaras I dan SDN Mojomalang I Parengan Tuban, peneliti melakukan identifikasi data sekaligus menganalisisnya, tentang bagaimana

strategi implementasi keterampilan *problem solving*. Setelah diketahui langkah-langkah tentang bagaimana strategi implementasi keterampilan *problem solving*, selanjutnya peneliti mencari tahu faktor yang berpengaruh dalam implementasi *problem solving*. Kemudian peneliti melanjutkan mencari informasi tentang bagaimana dampak implementasi *problem solving* dan tanggung jawab sumber daya manusia terhadap kualitas pendidikan di SDN Sugihwaras I dan SDN Mojomalang I Parengan Tuban tersebut

Keseluruhan informasi yang didapat selanjutnya dilakukan analisis untuk ditemukan suatu bentuk model dari implementasi keterampilan *problem solving* dan tanggung jawab SDM dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dilakukan oleh SDN Sugihwaras I dan SDN Mojomalang I Parengan Tuban tersebut.

Dalam melakukan pencarian informasi, tentang bagaimana SDN Sugihwaras I dan SDN Mojomalang I Parengan Tuban melakukan implementasi keterampilan *problem solving*, peneliti membuat panduan wawancara sebagai berikut, yaitu: Bagaimana strategi implementasi keterampilan *problem solving* di SDN Sugihwaras I dan SDN Mojomalang I Parengan Tuban?; Demikian juga untuk mendapatkan informasi tentang faktor tentang implementasi keterampilan *problem solving*, peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut, yaitu: Apa saja faktor yang berpengaruh dalam implementasi keterampilan *problem solving* di SDN Sugihwaras I dan SDN Mojomalang I Parengan Tuban?, sedangkan untuk mendapatkan informasi tentang dampak dan tanggung jawab sumber daya

manusia, peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana dampak implementasi keterampilan *problem solving* di SDN Sugihwaras I dan SDN Mojomalang I Parengan Tuban?; dan (2) apa yang membuat pendidik memiliki tanggung jawab terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SDN Sugihwaras I dan SDN Mojomalang I Parengan Tuban?

Panduan wawancara ini dibuat, agar peneliti mudah dalam menemukan fakta-fakta melalui wawancara yang dibutuhkan dalam penelitian, sesuai dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini. Namun tidak menutup kemungkinan, panduan wawancara ini dikembangkan di lapangan disesuaikan dengan kebutuhan saat dilakukan wawancara, dengan tujuan agar diperoleh fakta yang dalam, sehingga dapat membantu peneliti dalam menemukan bentuk model pengimplementasian keterampilan *problem solving* dan rasa tanggung jawab pendidik yang harus ditemukan dalam penelitian ini.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah, bagaimana implementasi keterampilan *problem solving* dan tanggung jawab sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Sugihwaras I dan SDN Mojomalang I Parengan Tuban?

Fokus tersebut selanjutnya dirinci menjadi 3 sub fokus sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi implementasi keterampilan *problem solving* di SDN Sugihwaras I dan SDN Mojomalang I Parengan Tuban?
2. Apa saja faktor yang berpengaruh dalam implementasi keterampilan *problem solving* di SDN Sugihwaras I dan SDN Mojomalang I Parengan Tuban?
3. Bagaimana dampak implementasi keterampilan *problem solving* dan tanggung jawab sumber daya manusia dalam menunjang kualitas pendidikan di SDN Sugihwaras I dan SDN Mojomalang I Parengan Tuban?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, adalah menemukan sekaligus mendeskripsikan implementasi keterampilan *problem solving* dan tanggung jawab sumber daya manusia dalam menunjang kualitas kualitas pendidikan di SDN Sugihwaras I dan SDN Mojomalang I Parengan Tuban.

Tujuan umum tersebut dapat dijabarkan menjadi tujuan khusus, yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi implementasi keterampilan *problem solving* di SDN Sugihwaras I dan SDN Mojomalang I Parengan Tuban.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang berpengaruh dalam implementasi keterampilan *problem solving* di SDN Sugihwaras I dan SDN Mojomalang I Parengan Tuban.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak implementasi keterampilan *problem solving* dan tanggung jawab sumber daya manusia dalam menunjang kualitas pendidikan di SDN Sugihwaras I dan SDN Mojomalang I Parengan Tuban.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat teoritis sebagai berikut:

1. Dapat memperkaya teori manajemen pemecahan masalah, terutama yang berkaitan dengan manajemen pengimplementasian keterampilan *problem solving* agar rasa tanggung jawab pendidik dapat ditingkatkan secara efektif.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan dan mengkaji lebih mendalam, sehingga diperoleh temuan baru yang lebih berkualitas. Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa dengan adanya faktor keterbatasan ruang lingkup penelitian dan waktu, maka dapat dimungkinkan hasil temuan penelitian ini kurang memberikan informasi yang mendalam, sehingga dapat memancing bagi peneliti lain untuk

melakukan penelitian pada topik yang sama, atau memilih topik lain, namun masih berkaitan dengan unsur manajemen pemecahan masalah.

1.4.2 Manfaat praktisnya adalah:

1. Bagi Sekolah sebagai bahan rujukan dalam menyusun program sekolah khususnya dalam penyusunan program pembelajaran di kelas
2. Memberi masukan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban, agar dalam meningkatkan rasa tanggung jawab pendidik dapat dilakukan melalui implementasi keterampilan *problem solving*.

1.5. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu didefinisikan, agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pemahaman. Istilah-istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Studi adalah penelitian ilmiah, kajian, telaahan, sedangkan eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak.
2. Studi kasus adalah proses pencarian pengetahuan guna menyelidiki dan memeriksa fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata. Studi kasus

juga digambarkan sebagai investigasi intensif dan sistematis dari suatu individu.

3. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan yang berkaitan dengan perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan kewajiban.
4. Keterampilan *problem solving* adalah kemampuan menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas untuk mengidentifikasi masalah serta menemukan solusi yang efektif untuk mengatasinya.
5. Tanggung jawab adalah kepekaan pendidik terhadap segala tugasnya yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pendidik untuk membuat siswanya terampil dalam pembelajaran, sehingga menjadi siswa yang mempunyai kemampuan mendengar, menganalisa, meneliti, kreatif, komunikatif, mau bekerja dalam tim, dan mampu mengambil keputusan yang benar.
6. Sumber daya manusia, secara spesifik di sini dimaksudkan adalah seluruh elemen tenaga pendidik disuatu Lembaga atau orang yang mendidik, orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik, secara spesifik bisa disebut sebagai guru.